

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA UNTUK PENGEMBANGAN  
BUMDES TERHADAP PEREKONOMIAN LOKAL DESA MARINDAL II  
KECAMATAN PATUMBAK**

Eshaulin Br Sembiring<sup>1</sup>, Ameliya Harahap<sup>2</sup>, Shelly Elprida Gajahmanik<sup>3</sup>,  
Tiffany Laura Balqis<sup>4</sup>, Halking<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PPKN FIS Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>PPKN FIS Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup>PPKN FIS Universitas Negeri Medan

<sup>4</sup>PPKN FIS Universitas Negeri Medan

<sup>5</sup>PPKN FIS Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>eshaulinp@gmail.com, <sup>2</sup>ameliyaharahap393@gmail.com

<sup>3</sup>shellygajahmanik@gmail.com, <sup>4</sup>tiffanybalqis29@gmail.com,

<sup>5</sup>halking123@unimed.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and describe the impact of Village Fund utilization in the development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) on the local economy in Marindal II Village, Patumbak District. The Village Fund policy is expected to encourage village independence by strengthening local economic institutions such as BUMDes. However, the effectiveness of its utilization in creating a tangible economic impact for the community still requires further research. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Research subjects were determined by purposive sampling, consisting of village government officials, BUMDes administrators, as well as community leaders and residents. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are expected to provide a clear picture of the contribution of BUMDes supported by Village Funds to the local economy and identify challenges faced in its management, so that it can serve as evaluation material for the village government and related stakeholders. Limited human resources and business management are the main obstacles so that the economic impact has not been felt optimally. The role of BUMDes is more dominant in service than in increasing community income.*

*Keywords: Village Funds, Village-Owned Enterprises, Local Economic Development, Community Welfare, Qualitative Research*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak penggunaan Dana Desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap perekonomian lokal di Desa Marindal II, Kecamatan Patumbak. Kebijakan Dana Desa diharapkan mampu mendorong kemandirian desa melalui penguatan kelembagaan ekonomi lokal seperti BUMDes. Namun, efektivitas pemanfaatannya dalam menciptakan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat masih perlu diteliti lebih dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, terdiri dari aparatur pemerintah desa, pengurus BUMDes, serta tokoh masyarakat dan warga desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi BUMDes yang didukung Dana Desa terhadap perekonomian lokal serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait. Keterbatasan sumber daya manusia dan manajemen usaha menjadi kendala utama sehingga dampak ekonomi belum dirasakan secara maksimal. Peran BUMDes lebih dominan pada pelayanan dibandingkan peningkatan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Dana Desa, BUMDes, Pembangunan Ekonomi Lokal, Kesejahteraan Masyarakat, Penelitian Kualitatif

### **A. Pendahuluan**

Dana desa memiliki tekat yang kuat dalam memberantas kemiskinan di pesesaan. Indonesia telah memberikan dana desa kepada semua 74.957 desa yang tersebar di seluruh wilayah, dengan tujuan membangun sarana fisik dan mengembangkan bisnis yang berbasis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (F. Sidik & Habibi, 2024). Pada tahun 2025 dana desa ditetapkan sebesar Rp 71 triliun, terdiri atas Rp 69 triliun dihitung pada tahun

anggaran sebelum tahun anggaran berjalan dan Rp 2 triliun dihitung pada tahun anggaran berjalan (Syafrudin, 2025).

Melalui regulasi ini, desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengelola pemerintahan dan pembangunan wilayahnya, termasuk dalam hal pengelolaan dana desa. Dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diharapkan mampu mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, serta mendorong transformasi sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

Melalui dana desa, BUMDes mampu menjadi jalan untuk membawa perubahan terhadap ekonomi desa untuk mengelola potensi. Dimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dijalankan oleh pemerintah desa dengan tujuan meningkatkan prekonomian desa serta tonggak dalam pembangunan perekonomian desa (Nugrahaningsih et al., 2022). Desa sebagai entitas sosial yang dinamis memiliki potensi besar dalam mengembangkan sumber daya lokal jika didukung dengan manajemen yang baik. Dimana transformasi sosial ekonomi masyarakat desa merujuk pada perubahan yang terjadi dalam struktur, pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku sosial masyarakat sebagai respons terhadap dinamika pembangunan yang berlangsung.

Dalam konteks pengelolaan dana desa, transformasi ini dapat tercermin melalui munculnya aktivitas ekonomi baru, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, perubahan mata pencaharian, serta peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Namun, sejauh mana pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan BUMDes berdampak nyata pada ekonomi lokal di Desa Marindal II masih perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa efektif Dana Desa digunakan serta untuk memberikan saran mengenai pengelolaan dana yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Penggunaan Dana Desa untuk Pengembangan BUMDes Terhadap Perekonomian Lokal Desa Marindal II Kecamatan Patumbak.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan datadengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pendekatan dalam melakukan riset berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian (Malahati et al., 2023). Artinya, penelitian kualitatif menggali data atau informasi dari sumber yang terpercaya dan tidak

diragukan lagi kebenarannya. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini yaitu karna ingin mengetahui bagaimana penggunaan dana desa untuk pengembangan BUMDes terhadap perekonomian lokal desa Marindal II kecamatan Patumbak.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengelolaan Dana Desa di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak menunjukkan bahwa kebijakan transfer fiskal ke desa telah dijalankan melalui mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang terstruktur. Praktik perencanaan yang dituangkan dalam APBDes dan disertai forum musyawarah desa mencerminkan penguatan peran desa sebagai subjek pembangunan. Dana Desa dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan keuangan, melainkan juga sebagai instrumen demokratis yang membuka ruang partisipasi warga dalam menentukan arah pembangunan desa. Pandangan ini memperkuat posisi desa sebagai aktor strategis pembangunan, bukan sekadar pelaksana kebijakan pusat, dengan Dana Desa dipahami sebagai kombinasi instrumen fiskal dan demokrasi desa

Dari perspektif pembangunan ekonomi lokal, efektivitas Dana Desa sangat ditentukan oleh bagaimana dana tersebut diinvestasikan pada sektor-sektor produktif berbasis potensi desa. Pendekatan pembangunan ekonomi lokal menekankan optimalisasi aset yang dimiliki desa sebagai sumber pertumbuhan yang berkelanjutan. Di Desa Marindal II, keberadaan BUMDes menjadi instrumen utama untuk menggerakkan prinsip ini. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa dari beberapa unit usaha yang direncanakan atau pernah dijalankan, hanya layanan pengelolaan sampah yang masih beroperasi secara aktif, sementara unit lain seperti kolam pancing tidak lagi berjalan dan usaha konveksi serta peternakan masih berada pada tahap perencanaan. Variasi capaian antarunit usaha ini mengindikasikan bahwa pengembangan ekonomi berbasis BUMDes belum sepenuhnya mampu mengonversi potensi desa menjadi nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan.

Secara konseptual, BUMDes diposisikan sebagai lembaga ekonomi desa yang dikelola secara kolektif untuk memperkuat perekonomian

desa, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kelembagaan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif modal sosial yang menekankan pentingnya kepercayaan, norma, dan jejaring kerja sama dalam menjaga keberlanjutan usaha ekonomi desa. Ketika kepercayaan masyarakat terhadap pengelola menurun, kompetensi manajemen terbatas, atau jaringan kemitraan belum terbentuk kuat, maka unit usaha cenderung sulit berkembang. Temuan di Desa Marindal II yang menunjukkan terhentinya sebagian unit usaha selaras dengan argumen bahwa profesionalitas pengelolaan, inovasi usaha, serta kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci keberhasilan BUMDes

Dalam kerangka pembangunan berbasis komunitas, keberhasilan pembangunan seharusnya berangkat dari kekuatan yang telah dimiliki masyarakat. Konsep Asset-Based Community Development menempatkan aset lokal—baik sumber daya alam, manusia, sosial, maupun kelembagaan—sebagai fondasi utama pembangunan. Di Desa Marindal II, layanan pengelolaan sampah menunjukkan praktik

pemanfaatan aset sosial dan kelembagaan yang relatif berhasil, karena melibatkan warga dalam operasional sekaligus menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Akan tetapi, belum optimalnya pengembangan unit usaha lain mencerminkan bahwa pendayagunaan aset belum dilakukan secara menyeluruh dan terencana sebagai satu ekosistem usaha desa yang saling menguatkan.

Jika dikaitkan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat desa, pembangunan tidak cukup diukur dari keberadaan infrastruktur atau program layanan semata. Kesejahteraan dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual yang memungkinkan warga menjalani kehidupan secara layak dan bermakna. Perspektif kapabilitas menekankan kebebasan dan kesempatan warga untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses terhadap pekerjaan, pendidikan, layanan dasar, dan partisipasi sosial. Dalam konteks ini, BUMDes di Desa Marindal II lebih menonjol pada dimensi pelayanan (terutama pengelolaan sampah) dibandingkan pada penciptaan

peluang ekonomi yang luas. Konsekuensinya, dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi warga belum terasa merata, khususnya bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin, yang mempertegas bahwa kesejahteraan belum tercapai secara utuh dan berkelanjutan

Di sisi lain, keterbukaan informasi anggaran telah diupayakan melalui media publikasi desa seperti baliho dan forum musyawarah. Ini menandai adanya komitmen pada prinsip transparansi sebagai prasyarat tata kelola yang baik. Namun, karena informasi yang dipublikasikan masih bersifat umum dan belum menyajikan rincian laporan keuangan secara detail, pengawasan publik belum berkembang menjadi kontrol sosial yang kuat. Akuntabilitas yang efektif menuntut keterbukaan data yang dapat diakses dan dipahami warga, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui alokasi secara garis besar, tetapi juga mampu menilai kinerja penggunaan anggaran secara kritis. Keterbatasan pada level transparansi ini berimplikasi pada masih lemahnya peran warga dalam memastikan efektivitas program dan keberlanjutan BUMDes.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa prioritas anggaran yang lebih besar pada pembangunan infrastruktur telah membatasi ruang pengembangan usaha ekonomi desa. Pola ini sejalan dengan kecenderungan umum bahwa Dana Desa sering kali lebih efektif pada pembangunan fisik dibandingkan pemberdayaan ekonomi, akibat keterbatasan kapasitas kelembagaan desa dalam merancang dan mengelola program ekonomi yang produktif. Kondisi tersebut menguatkan pandangan bahwa keberhasilan Dana Desa tidak semata ditentukan oleh besarnya anggaran, melainkan oleh kualitas tata kelola, kapasitas perencanaan, dan kompetensi pengelolaan di tingkat desa

Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan manajemen usaha yang berdampak pada keberlanjutan sebagian unit usaha, sehingga peran BUMDes lebih dominan sebagai penyedia layanan dibandingkan sebagai penggerak peningkatan pendapatan masyarakat. Dari sisi keterbukaan informasi, masyarakat telah memperoleh akses terhadap informasi umum penggunaan Dana

Desa, namun belum sampai pada penyajian laporan keuangan yang rinci, sehingga partisipasi dalam pengawasan masih terbatas. Dengan demikian, pengelolaan Dana Desa telah berjalan secara administratif, tetapi masih memerlukan peningkatan efektivitas pengelolaan usaha, penguatan kapasitas pengelola, serta keterbukaan informasi agar BUMDes dapat berfungsi secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, terhadap praktik di Desa Marindal II menunjukkan bahwa kerangka Dana Desa–BUMDes telah tersedia sebagai fondasi kebijakan, namun implementasinya belum sepenuhnya mengarah pada kemandirian ekonomi desa. BUMDes telah memberikan manfaat sosial yang nyata, tetapi kontribusi ekonominya masih terbatas. Untuk mengoptimalkan peran Dana Desa, diperlukan penguatan kapasitas pengelola, perencanaan usaha berbasis potensi lokal, kemitraan strategis, serta transparansi yang lebih bermakna. Dengan langkah-langkah tersebut, BUMDes berpeluang menjadi motor pembangunan ekonomi lokal yang lebih efektif dan berkelanjutan,

sekaligus memperluas dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan Dana Desa untuk pengembangan BUMDes di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang terstruktur serta didukung oleh mekanisme musyawarah desa sebagai wadah partisipasi masyarakat. Program BUMDes telah dijalankan sebagai bagian dari strategi peningkatan ekonomi lokal, terutama melalui layanan pengelolaan sampah rumah tangga yang masih beroperasi hingga saat ini. Namun, pelaksanaan unit usaha lainnya belum berjalan optimal, ditandai dengan tidak aktifnya beberapa usaha dan masih terbatasnya realisasi rencana pengembangan usaha baru. Kendala utama terletak pada keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan manajemen usaha, yang berdampak pada keberlanjutan program ekonomi desa. Secara sosial, BUMDes telah

memberikan manfaat dalam bentuk pelayanan publik dan pemberdayaan sebagian warga, tetapi kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh masih belum maksimal. Dari sisi tata kelola, keterbukaan informasi anggaran telah dilakukan melalui publikasi umum, namun belum sepenuhnya mendorong pengawasan publik yang efektif karena keterbatasan akses terhadap laporan keuangan yang lebih rinci. Dengan demikian, Dana Desa dan BUMDes di Desa Marindal II telah menunjukkan arah pembangunan yang positif, tetapi masih memerlukan penguatan kelembagaan, perencanaan usaha yang lebih matang, dan peningkatan transparansi agar mampu menjadi penggerak utama kemandirian ekonomi desa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah desa lebih memprioritaskan penguatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, sehingga unit usaha yang telah direncanakan dapat berjalan secara profesional dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan BUMDes perlu diarahkan pada kegiatan usaha yang

berbasis potensi lokal dan memiliki peluang pasar yang jelas agar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih merata. Keterbukaan informasi juga perlu ditingkatkan dengan menyediakan laporan keuangan yang lebih rinci dan mudah diakses oleh masyarakat guna memperkuat peran publik dalam pengawasan Dana Desa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes diharapkan semakin diperluas agar tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi desa. Di sisi lain, dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pendampingan teknis dan supervisi berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kelembagaan BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.

### **Jurnal :**

Dela Syakillah Nuraisah Br Bancin, & Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan. (2023). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus:



- Desa Minta Kasih, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat). *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 181–196.  
<https://doi.org/10.61132/Moneter.V1i4.78>
- Athony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung*. 10, 41–57.
- Gusmeri, Fuad, Z., Herawati, N., Parmakope, Adnan, Muhammad, Faisal, Faidian, Husna, & Asmaul. (2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri ( Uin ) Ar-Raniry Tahun 2019*.
- Halim, A. R., & Taryani, A. (2023). *Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Indeks Desa Membangun Di Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(1), 51–71.  
<https://doi.org/10.33105/Jmp.V4i1.486>
- Hannanatus Zakiyah, & Resdiana, E. (2025). *Pengaruh Bumdes Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa 2023 (Studi Bumdes Pelangi Nusantara Di Desa Lobuk)*. *Сучасні Технології В Машинобудуванні Та Транспорті*, 1(24), 327–335.  
<https://doi.org/10.36910/Automash.V1i24.1739>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). *Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.  
<https://doi.org/10.46368/Jpd.V11i2.902>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Rahayu, S. (2019). *Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser*. *Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1681–1692.
- Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat

Kajian Komunikasi Publik.

Tanjung, R. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68–81.  
<https://doi.org/10.58457/Akuntansi.V18i02.3448>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method ). *Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.